

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Mambaul Ulum Mojoagung Jombang mengenai implementasi metode praktik untuk meningkatkan kemampuan berwudhu siswa kelas VII, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Siswa kelas VII MTs Mambaul Ulum Mojoagung Jombang telah mampu melaksanakan wudhu terbukti dengan memahami rukun dan sunnah wudhu, mengenal bagian-bagian tubuh yang wajib dibasuh atau diusap, serta mengetahui urutan pelaksanaannya. Serta kemampuan membaca niat sebelum berwudhu dan mulai membiasakan diri membaca doa setelah wudhu.
2. Pelaksanaan pembelajaran wudhu di MTs Mambaul Ulum Mojoagung dilakukan dengan menggunakan pendekatan metode praktik, yang terdiri dari tiga tahapan utama, yakni: penyampaian materi secara teoritis di kelas, demonstrasi langsung oleh guru, dan praktik individu oleh siswa. Guru mata pelajaran fikih berperan aktif dalam membimbing siswa selama proses pembelajaran, baik melalui ceramah interaktif, contoh gerakan wudhu secara langsung, maupun evaluasi selama praktik. Proses ini tidak hanya membantu siswa memahami secara kognitif, tetapi juga menumbuhkan keterampilan psikomotorik yang mendukung pelaksanaan ibadah dengan benar. Siswa memberikan respons yang positif terhadap metode ini, terlihat dari keterlibatan aktif mereka dalam setiap sesi praktik dan keinginan mereka untuk mengulang gerakan guna memastikan kebenaran pelaksanaannya.
3. Faktor pendukung dalam implementasi metode praktik turut memengaruhi keberhasilan pembelajaran meliputi keterlibatan aktif siswa dalam proses praktik, pendekatan guru yang komunikatif dan membangun, ketersediaan fasilitas tempat wudhu yang memadai, serta lingkungan sekolah yang kondusif terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan. Sementara itu, faktor penghambat antara lain keterbatasan jumlah keran air yang menyebabkan siswa harus bergiliran, waktu praktik yang relatif singkat, serta rasa malu atau

kurang percaya diri dari sebagian siswa saat melakukan praktik di depan teman-temannya.

B. Saran

Secara keseluruhan, implementasi metode praktik terbukti memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan berwudhu siswa kelas VII. Metode ini mampu menggabungkan pemahaman konseptual dan keterampilan teknis secara seimbang, sehingga siswa tidak hanya mengetahui teori wudhu, tetapi juga mampu melaksanakannya dengan benar sesuai syariat. Hal ini menunjukkan pentingnya penerapan pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif dalam materi-materi ibadah, khususnya dalam pendidikan fikih di tingkat madrasah. Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Diharapkan untuk terus melatih dan membiasakan diri melakukan wudhu sesuai dengan tata cara yang benar, baik dari segi urutan, niat, maupun sunnah-sunnahnya, agar ibadah mereka menjadi sah dan bernilai.

2. Bagi guru

Disarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan metode praktik dalam pembelajaran wudhu, serta memberikan evaluasi berkala agar siswa tidak hanya sekadar tahu, tetapi juga terbiasa dan mampu melakukannya dengan baik.

3. Bagi sekolah

Diharapkan dapat terus mendukung sarana dan suasana religius yang kondusif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kegiatan keagamaan, khususnya yang berbasis praktik langsung seperti pembelajaran ibadah.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini ke aspek ibadah lainnya atau pada jenjang pendidikan yang berbeda, agar dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah.